



**MAKNA RITUS *SERU PADU* PADA MASYARAKAT DESA
KALIKE DALAM PERBANDINGANNYA DENGAN EKARISTI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Intitut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh:

Arnoldus Hegenoi Herin

NPM: 21.75.7006

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

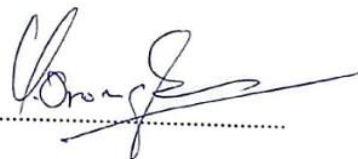
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Arnoldus Hegenoi Herin
2. NPM : 21.75.7006
3. Judul : Makna Ritus *Seru Padu* Pada Masyarakat Desa Kalike Dalam Perbandingannya dengan Ekaristi

4. Pembimbing:

1. Dr. Bernardus Boli Ujan : 
(Penanggung Jawab)

2. Dr. Yohanes Hans monteiro : 

3. Dr. Yohanes Orong : 

5. Tanggal Terima : 20 Maret 2024

6. Mengetahui
Wakil Rektor 1


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui
Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

16 Mei 2026

Mengesahkan

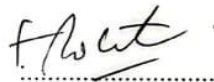
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Rektor


Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Yohanes Hans Monteiro



2. Dr. Bernardus Boli Ujan



3. Dr. Yohanes Orong



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arnoldus Hegenoi Herin

NMP : 21.75.7006

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademik yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

IFTK Ledalero, 16 Mei 2026

Yang Menyatakan



Arnoldus Hegenoi Herin

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI DAN
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *civitas academica* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Lealero, saya yang bertandatangan dibawa ini:

1. Nama : Arnoldus Hegenoi Herin
2. NPM : 21.75.7006

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalt-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Makna Ritus Seru Padu Pada Masyarakat Desa Kalike Dalam Perbandingannya denga Ekaristi**. Dengan hak bebas Royalti Neoksklusif ini, Institut filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/ format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Ribang

Pada tanggal : 16 Mei 2026

Yang menyatakan



Arnoldus Hegenoi Herin

KATA PENGANTAR

Gereja dan kebudayaan adalah dua entitas yang berbeda namun saling berkkaitan erat. Gereja tidak dapat hidup tanpa adanya kebudayaan, karena melalui kebudayaanlah Allah mewujudkan cinta Ilahi-Nya dengan hadir dan berbicara dalam konteks kemanusiaan. Sejalan dengan semangat Konsili Vatikan II, Gereja kini semakin membuka diri untuk berdialog dengan kebudayaan dan agama tradisional, mengakui bahwa keselamatan bersifat universal dan tanda-tanda kehadiran Allah dapat ditemukan di luar institusi formal Gereja.

Dalam semangat keterbukaan tersebut, para misionaris dan pewarta diajak untuk bersatu dngan unsur-unsur kebudayaan setempat agar karya keselamatan sungguh berakar di tengah masyarakat. Salah satu unsur kebudayaan yang kaya akan nilai kebudayaan adalah Ritus *Seru Padu*. Ritus ini merupakan sebuah tradisi yang dihayati masyarakat sebagai ungkapan sukur dan bentuk komunikasi yang sakral. Menariknya, kosep dasar makna, dan tujuan titiktemu dan kemiripan yang mendalam dengan Ekaristi dalam Gereja Katolik.

Berangkat dari realitas tersebut, karya ilmiah ini hendak mengkaji dan membandingkan secara mendalam mengenai makna, konsep, dan tujuan dari ritus *Seru Padu* dan Ekaristi. Penulis ingin melihat sejauh mana keduanya berperan sebagai sarana pendewasaan iman dan identitas seseorang, baik dari sudut pandang budaya maupun Gereja. Lebih jauh lagi, tulisan ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi Gereja berupa gagasan inkulturasi ritus *Seru Padu* ke dalam perayaan ekaristi, sehingga kekayaan budaya lokal dapat semakin memperkaya litturgi Gereja.

Dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis menyadari bahwa karya ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dukungan berupa tenaga, pikiran, maupun gagasan selama proses penulisan sangatlah berharga. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkatnya penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.

Selanjutnya penulis juga menghaturkan limpah terimakasih kepada para dosen dan pegawai di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang sudah

membekali penulis selama proses belajar mengajar. Secara khusus penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada Pater Dr. Bernardus Boli Ujan selaku dosen pembimbing dalam karya ilmiah ini yang sudah setia dan sabar membimbing, membekali, menyumbangkan gagasan atau ide yang berguna bagi penulis.

Terima kasih juga kepada anggota Konggregasi Rogationis Hati Yesus Indonesia, P. Herbert Magbuo, RCJ selaku superior. P. Dominic, RCJ selaku prefek, P. Hendrik Gualbertus, RCJ, P. Marsel Koka, RCJ, P. Heldi Tanga, RCJ, P. Gsuti Bria, RCJ, Fr. Thang, RCJ dan Fr. Bruno Babo, RCJ dan teman-teman angkatan Fr. Bastian Agor, Fr. Basil Hibur, Fr. Koy Arman, dan juga kepada Fr. Aldo Dacosta, Fr. Igo Jehabut, saudara Aril Pake, Abel Galiaur, Tote Woda serta adik-adik seminarian yang mendukung jalan panggilan penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga dan kenalan, secara khusus kedua orang tua, Bapak Hubertus Raba Herin dan mama Kornelia Gatiina Hayon, Kakek Paulus Pito Wokal, Nenek Agnes Perada Manuk, Saverius Herin, Lensi Kolin berkat doa, bimbingan dan teladan mereka, penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada saudara dan saudari kandung, Arto Herin, Arni Herin, Ardi Herin(Alm), dan Erni Herin, dan saudara Rano Wokal, Jefri Kolo, saudari Anita Herin, Evri Kolo, Avi Kolo, Vivi Hayon dan keluarga besar suku Herin, Hayon, dan Wokal yang memotifasi penulis setiap harinya. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada informan yang sudah bersedia membantu penulis dalam melengkapi beberapa informasi yang hendak diperoleh penulis.

Akhirnya sekali lagi penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing memberikan dukungan yang sangat berharga bagi penulis. Bantuan kalian masih diharapkan penulis secara khusus dalam menyempurnakan tulisan ini.

IFTK Ledalero, 6 April 2026

Penulis

ABSTRAK

Arnoldus Hegenoi Herin, 21.75.7006. **Makna Ritus *Seru Padu* pada masyarakat Desa Kalike dalam perbandingannya dengan Ekaristi, skripsi.** Prgram Studi Ilmu Filsafat-Teknolog Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi kreatif Ledalero. 2026.

Penelitian ini mengkaji makna filosofi dan teologis dari ritus *Seru Padu* pada masyarakat Desa Kalike dalam perbandingannya dengan sakramen Ekaristi. *Seru Padu* merupakan ritual adat pendamaian yang krusial dalam struktur sosial masyarakat Kalike, sementara Ekaristi adalah puncak kehidupan iman Kristiani. Masalah utama yang diangkat adalah bagaimana kedua ritus ini saling berdialog dalam kehidupan masyarakat yang memegang teguh adat sekaligus iman Katolik.

Melalui metode kualitatif, penelitian ini menemukan beberapa kesamaan mendasar, yakni: kedua ritus tersebut berpusat pada ungkapan rasa syukur, pemulihan relasi (rekonsiliasi), melibatkan unsur kurban sebagai sarana penyucian dan diakhiri dengan perjamuan bersama sebagai simbol persaudaraan. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan: *Seru Padu* lebih menekankan pada penyelesaian sengketa horisontal (antarmanusia/keluarga) dengan konsekuensi adat yang nyata, sedangkan Ekaristi berdimensi sakramental yang menekankan kurban tunggal Kristus untuk penebusan dosa secara universal. Selain itu, simbol yang digunakan dalam *Seru Padu* bersifat lokal-kultur (seperti hewan kurban adat), sementara Ekaristi menggunakan simbol universal roti dan anggur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman akan titik temu kedua ritus ini dapat menjadi sarana yang memperkuat penghayatan iman umat di Desa Kalike tanpa meniggalkan akar budaya.

Kata kunci: *Seru Padu, Ekaristi, syukur, kesamaan, perbedaan, Desa Kalike.*

ABSTRACT

Arnoldus Hegenoi Herin, 21.75.7006. **The Meaning of the *Seru Padu* Rite in the Kalike Village Community in Comparison with the Eucharist, thesis.** Program in Philosophy and Technology of Catholic Religion, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero. 2026.

This study examines the philosophical and theological meanings of the *Seru Padu* ritual in the Kalike Village community in comparison with the sacrament of the Eucharist. *Seru Padu* is a crucial traditional reconciliation ritual within the social structure of the Kalike community, while the Eucharist is the pinnacle of Christian faith. The central issue addressed is how these two rites engage in dialogue within a community that upholds both traditional customs and the Catholic faith.

Using qualitative methods, this study identified several fundamental similarities, namely: both rituals center on the restoration of relationships (reconciliation), involve an element of sacrifice as a means of purification, and conclude with a communal feast as a symbol of brotherhood. However, there are significant differences: *Seru Padu* places greater emphasis on resolving horizontal conflicts (between individuals/families) with tangible traditional consequences, whereas the Eucharist has a sacramental dimension that emphasizes Christ's single sacrifice for universal redemption. Furthermore, the symbols used in *Seru Padu* are local-cultural in nature (such as traditional sacrificial animals), while the Eucharist uses the universal symbols of bread and wine. This study concludes that an understanding of the common ground between these two rites can serve as a means of inculturation that strengthens the faithful's experience of faith in Kalike Village without abandoning cultural traditions.

Keywords: *Seru Padu*, Eucharist, thanksgiving, similarities, differences, Kalike Village.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARANG PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.3.1 Tujuan Khusus.....	5
1.3.2 Tujuan Umum.....	5
1.4 Metode Penulisan.....	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II UPACARA ADAT SERU PADU PADA MASYARAKAT	
DESA KALIKE SEBAGAI WUJUD UNGKAPAN SYUKUR	7
2.1 Selayang Pandang Desa Kalike	7
2.1.1 Sejarah Desa Kalike dan Letak Geografis	7
2.1.2. Jumlah penduduk.....	8
2.1.3 Tingkat pendidikan	9
2.1.4 Keadaan Ekonomi	10
2.1.5 Bahasa	10
2.1.6 Suku.....	12
2.2 Sistem Kepercayaan	13

2.2.1 Kepercayaan Kepada Wujud Tertinggi.....	14
2.2.2 Kepercayaan Kepada Roh dan Leluhur	15
2.2.3 Upacara Adat Seru Padu.....	17
2.2.3.1 Pengertian Upacara Adat Seru Padu.....	17
2.3 Tahap-tahap Upacara Seru Padu.....	17
2.3.1 <i>Elo</i> (Menentukan jadwal)	18
2.3.2 Pelaksanaan	29
2.4 Makna Ritus Seru Padu.....	24
2.4.1 Sebagai Ungkapan Rasa Syukur <i>Lera Wulan Tanah Ekan</i> Atas Hasil Panen	24
2.4.2 Sebagai Ungkapan Penghormatan Kepada Leluhur	25
2.4.3 Untuk Mempererat Rasa Persaudaraan.....	25
2.4.4 Sebagai Bentuk Penghormatan Terhadap Alam	26
2.5 Kesimpulan	27
BAB III EKARISTI DALAM AJARAN GEREJA KATOLIK	28
3.1 Pengertian Ekaristi.....	28
3.1.1 Pengertian Secara Etimologis.....	28
3.2 Makna Ekaristi Dalam Ajaran Gereja Katolik	28
3.2.1 Ekaristi Sebagai Korban dan Sumber Keselamatan	30
3.2.2 Ekaristi Sebagai Kehadiran Yesus Sang Penebus.....	31
3.2.3 Ekaristi Sebagai Ungkapan Syukur	32

3.3 Ekaristi Menurut Katekismus Gereja Katolik	33
3.4 Ekaristi Dalam Perjanjian Lama.....	34
3.4.1 Persembahan Imam Melkisedek.....	34
3.4.2 Roti Mana	34
3.5 Ekaristi Dalam Perjanjian Baru.....	35
3.5.1 Kesaksian Injil Sinoptik	38
3.5.2 Kesaksian Yohanes.....	39
3.5.2 Kesaksian Paulus.....	39
3.6 Ekaristi Dalam Pandangan Konsili Vatikan II.....	40
3.7 Ekaristi Menurut Kitab Hukum Kanonik	41
BAB IV PERBANDINGAN ANTARA RITUS SERU PADU DAN	
EKARISTI	43
4.1 Dasar Inkulturasi.....	44
4.1.1 Persamaan Ritus <i>Seru Padu</i> dan Ekaristi	45
4.1.2 Syukur Atas Keberhasilan	45
4.1.3 Syukur Atas Keselamatan.....	47
4.1.4 Syukur Atas Penyelenggaraan Allah	49
4.1.5 Syukur Atas Persaudaraan dan Persatuan.....	50
4.2 Perbedaan Upacara <i>Seru Padu</i> dan Ekaristi	50
4.2.1 Landasan Teologis dan Sosiologis.....	50
4.2.2 Kehadiran Ilahi.....	50
4.2.3 Pemimpin Upacara <i>Seru Padu</i> dan Ekaristi.....	52
4.2.4 Kurban yang Ada Pada Ritus <i>Seru Padu</i> dan Perayaan Ekaristi	55

4.2.5 Misteri Paskah	57
4.2.6 Perjamuan Paskah.....	58
4.2.7 Makna Simbolis Darah	58
4.2.8 Tempat Upacara	59
4.3 Relevansi Antara Upacara <i>Seru Padu</i> dan Ekaristi	60
4.3.1 Relevansi Sebagai Upacara Kurban	60
4.3.2 Relevansi Rekonsiliasi dan Peradamaian	61
4.3.3 Relevansi Perjamuan Pesaudaraan (Commuion).....	61
4.3.4 Relevansi Kehadiran Yang Ilahi dalam Media Materi.....	61
4.4 Kesimpulan	62
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2. Usul dan Saran.....	69

5.3 Daftar Pustaka.....	72
5.4 Lampiran Pertanyaan.....	77
5.5 Gambar	78